

**INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN
(Studi Pada Praktik Pembelajaran Kelas IV dan V)**



Oleh:

FAIZAH
1520421026

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam MI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizah, S.Pd.I
NIM : 1520421026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Konsentrasi : PAI MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 April 2017

Saya yang menyatakan,



Faizah, S.Pd.I
NIM: 1520421026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizah, S.Pd.I
NIM : 1520421026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2017

Saya yang menyatakan,



Faizah, S.Pd.I
NIM: 1520421026

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI TARBIYATUT THOLABAH KRANJI
PACIRAN LAMONGAN.
(Studi Pada Praktik Pembelajaran Kelas IV dan V)

Nama : Faizah, S.Pd.I

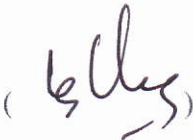
NIM : 1520421026

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Konsentrasi : PAI MI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

()

Sekretaris : Dr. Siti Fathonah, M.Pd

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabarudin, M.Si

()

Penguji : Zulkipli Lessy, Ph.D

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Mei 2017

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil / Nilai : 95.12 / A

Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621 Fax (0274) 586117
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-817/Un.02/DT/PP.01.1/03/2017

Tesis berjudul : INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN
LAMONGAN.
(Studi Pada Praktik Pembelajaran Kelas IV dan V)

Nama : Faizah, S.Pd.I

NIM : 1520421026


Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

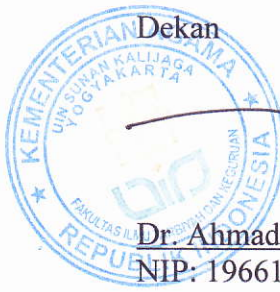
Konsentrasi : PAI MI

Tanggal Ujian : 31 Mei 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP: 19661121 199203 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN
(Studi Pada Praktik Pembelajaran Kelas IV dan V)**

Yang ditulisooleh:

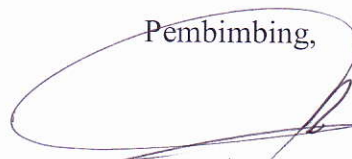
Nama : **Faizah, S.Pd.I**
NIM : 1520421026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam MI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si

ABSTRAK

FAIZAH, S.Pd.I, Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (Studi Pada Praktik Pembelajaran Kelas IV dan V). Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah fenomena kemajemukan di MI Tarbiyatut Tholabah yang terdiri dari latar belakang budaya, asal, suku, bahasa, kondisi sosial bahkan perbedaan kemampuan yang seharusnya mampu menjadi anugrah namun seringkali menjadi pemicu adanya konflik dan deskriminasi antar siswa. Sedangkan kondisi tersebut bertolak belakang dengan visi MI Tarbiyatut Tholabah yaitu membentuk karakter siswa berakhlak mulia, berbudi luhur, intelektual dan saling menghargai sesama. Sehingga diterapkannya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak, dengan tujuan untuk mencetak siswa yang memiliki karakter sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana konsep integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural, sekaligus implikasinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Subyek penelitiannya adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak, dewan guru dan siswa. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: *pertama*, konsep integrasi nilai-nilai multikultural di MI Tarbiyatut Tholabah menekankan kepada sikap inklusif dan saling menghormati antar sesama. Selain itu, konsep tersebut merupakan pengembangan dari konsep pendidikan *akhlak al-karimah* yang menjadi program khusus MI Tarbiyatut Tholabah. Nilai-nilai multikultural yang diintegrasikan adalah nilai demokrasi, toleransi, kebersamaan dan kesetaraan. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang diintegrasikan dengan nilai multikultural dilakukan melalui perencanaan yaitu pemetaan KD, penyusunan silabus dan RPP, metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural. Berikutnya, pembelajarannya dilaksanakan pada kelas IV dan V, dimana pada setiap materinya guru mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui penjelasan materi, pemberian contoh, penggunaan metode dan juga strategi pembelajaran yang sangat kreatif dan efektif yaitu dapat dilihat ketika proses diskusi dan juga penataan tempat duduk, strategi pengelompokan ketika diskusi dan lainnya. *Ketiga*, implikasi dari integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran adalah timbulnya rasa saling menghargai keragaman bahasa, menghargai perbedaan kemampuan, menghargai perbedaan usia, dan menghargai perbedaan kondisi sosial.

Kata Kunci: *Integrasi, Nilai-nilai Multikultural, Pembelajaran Akidah Akhlak*

ABSTRACT

FAIZAH, S.Pd.I, Integration of Multicultural Education Values in the Learning of Akidah Akhlak at MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (Study in Class IV and V Learning Practice). Thesis of Post Graduate Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

The problem in this research is the phenomenon of pluralism in MI Tarbiyatut Tholabah which consists of cultural background, origin, tribe, language, social condition and even difference of ability which should be able to become a gift but often become trigger of conflict and discrimination among students. While the condition is contrary to the vision of MI Tarbiyatut Tholabah is to form the character of students of noble character, virtuous, intellectual and respect for each other. So that, the implementation of the integration of multicultural values in the learning of akidah akhlak, with the aim to create students who have character in accordance with the vision, mission and goals of school.

The purpose of this research is to describe how is the concept of the integration of multicultural values in akidah akhlak learning in MI Tarbiyatut Tholabah, the implementation of akidah akhlak that is integrated with the value of multicultural education, as well as its implications. This research is a qualitative descriptive field research using sociology approach. The subjects of this research are the head of madrasah, teachers of akidah akhlak, the board of teachers and students. The technique of data collection is using interview, observation and documentation method. The data analysis is using data collection, data reduction, data presentation, triangulation, and withdrawal of conclusions.

The data analysis result shows that: *first*, the concept of integration of multicultural values at MI Tarbiyatut Tholabah emphasizes inclusive attitude and mutual respect among people. In addition, the concept is the development of the concept of akhlak al-karimah education which became a special program in MI Tarbiyatut Tholabah. Multicultural values which is Integrated are the values of democracy, tolerance, togetherness and equality. *Second*, the implementation of akidah akhlak which is integrated with multicultural values is done through planning, that is KD mapping, syllabus and RPP preparation, methods and learning media which is integrated with multicultural values. Then, the learning is done in grade IV and V, in which each teacher integrates multicultural values through material explanations, examples, the use of methods and also a very creative and effective learning strategy that can be seen during the discussion process as well as seating arrangement, grouping strategies when discussing and more. *Third*, the implications of integrating multicultural values in learning are the emergence of mutual respect for language diversity, respect for differences in ability, respect for age differences, and respect for differences in social conditions.

Keywords: Integration, Multicultural Values, Akidah Akhlak Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṣa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	dammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذُكِرَ : zükira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
اُ	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qala

رَمَى : rama>

قِيلَ : qila

يَقُولُ : yaquku>

4. Ta Marbutah

a. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : rihlah

c. Ta Marbutah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbutah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ : raudh al-atfal

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana>

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. Hamzah

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّئٌ : syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ : - Fa aufu>al-kaila wa al-mizana
- Fa aful-kaila wal-mizana

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa ma>Muhammadun illa>rasulun.

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka
sendiri.¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim, Q.S. Ar-Ra'du (13) : 11*, (Semarang: PT Karya Thoha Putra).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini
kepada almamater tercinta:
Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam MI
Program Megister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَ بِهِ
نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ وَسَلِّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .
(أما بعد) :

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridha, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang “Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah

Kranji Paciran Lamongan (Studi Pada Praktik Pembelajaran Kelas IV dan V)”.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini dengan segala kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan motivasi selama saya menempuh studi.
3. Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan selama saya menempuh studi.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, ide, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Janan Asifudin M.A, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini dan memberikan pelayanan terbaiknya buat saya.
7. Bapak/Ibu Guru MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, dan seluruh karyawan madrasah, yang telah membantu dalam penelitian saya, dari awal sampai terselesaikannya karya ini.
8. Kepada motivator sejati saya, Bapak M. Thohar dan Ibu Sarniti di rumah yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan motivasi penuh kepada penulis, tanpa dukungan dan do'a kalian, penulis bukanlah siapa-siapa dan penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ini.
9. Saudara tercinta di rumah, Mbak U'us beserta suami, yang selalu memberikan masukan serta dorongan kepada penulis. Kalian sangat berjasa bagi terselesaikannya karya penulis.
10. Sahabat-sabahat Magister Program Studi PGMI Konsentrasi PAI dan Konsentrasi Guru Kelas Non Reguler angkatan 2015, yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis sampai terselesaikannya tesis ini.
11. Sahabat-sabahat Kost Griya Kemuning, yang selalu meluangkan waktunya memberikan solusi dan motivasi. Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

12. Terakhir, kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih semuanya.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik yang akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut penulis sadari karena penulis hanya manusia biasa yang memiliki keterbatasan pengetahuan, walaupun dengan segala daya dan upaya penulis telah curahkan agar mendapatkan hasil maksimal. Namun penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 April 2017

Penulis,

Faizah, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	25
BAB II : INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL PADA	
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	27
A. Konsep Integrasi Nilai Multikultural.....	27
1. Pengertian Integrasi Nilai	27
2. Pengertian Multikultural.....	30
3. Macam-macam Nilai Multikultural.....	33
4. Urgensi Pendidikan Multikultural	40
5. Macam-macam Nilai Multikultural.....	44
B. Pembelajaran akidah akhlak.....	45
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	45
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	48
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48
C. Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran	
Akidah Akhlak.....	50
1. Materi akidah akhlak yang berhubungan dengan	
multikultural	52

2. Arah Pembelajaran Teks yang Berhubungan Dengan Multikultural	53
BAB III : GAMBARAN UMUM MI TARBIYATUT THOLABAH KLANJI PACIRAN LAMONGAN	57
A. Letak Geografis Madrasah	57
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Tarbiyatut Tholabah	58
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	60
D. Struktur Organisasi Madrasah	62
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	64
F. Program Unggulan Madrasah	69
G. Kondisi Sarana dan Prasarana	71
H. Kurikulum Madrasah dan Alokasi Jam	73
BAB IV : IMPLEMENTASI INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK.....	77
A. Konsep Integrasi Nilai-nilai Multikultural di MI Tarbiyatut Tholabah.....	77
1. Konsep Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	77
2. Landasan Integrasi Nilai- nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	79
B. Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	82
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran	83
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	96
C. Implikasi Integrasi Nilai-nilai Multikultural.....	108
1. Saling Menghargai Keragaman Bahasa.....	108
2. Menghargai Perbedaan Kemampuan.....	113
3. Menghargai Perbedaan Usia.....	118
4. Menghargai Perbedaan Status Sosial.....	122
BAB V : PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran.....	131
C. Kata Penutup.....	132

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Batas Lingkungan Sekitar MI Tarbiyatut Tholabah	58
Tabel 2	: Kepengurusan MI Tarbiyatut Tholabah	63
Tabel 3	: Data Guru MI Tarbiyatut Tholabah Tapel 2016/2017.....	64
Tabel 4	: Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 5	: Keadaan Siswa Berdasarkan Latar Belakang Daerah.....	66
Tabel 6	: Rangkaian Program Unggulan MI Tarbiyatut Tholabah	69
Tabel 7	: Data Ruang Pendidik MI Tarbiyatut Tholabah.....	71
Tabel 8	: Jumlah dan Kondisi Barang dan Alat Peraga	72
Tabel 9	: Kurikulum dan Alokasi Jam MI Tarbiyatut Tholabah	76
Tabel 10	: Cuplikan Pemetaan SK-KD Kelas IV.....	84
Tabel 11	: Cuplikan Pemetaan SK-KD Kelas V	85
Tabel 12	: Penggalan Silabus Kelas IV	87
Tabel 13	: Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Akidah Ahlak.....	95
Tabel 14	: Cuplikan Pemetaan SK-KD Kelas V	85
Tabel 15	: Penggalan Silabus Kelas IV	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Halaman Depan MI Tarbiyatut Tholabah	57
Gambar 2	: Kegiatan Diskusi Siswa Secara Kelompok.....	103
Gambar 3	: Kegiatan Menjelaskan Materi Oleh Siswa	113
Gambar 4	: Keakraban Siswa Ketika Bermain di Halaman Madrasah.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bentuk sebuah bangsa yang multikultural yang kaya akan keragaman, hal ini ditunjukkan dengan kemajemukan yang ditampilkan dari tiap-tiap daerah yang ada, baik dari segi budaya, suku, ras, agama, bahasa dan lainnya. Keragaman ini sejak lama sudah menjadi nilai-nilai luhur wajah nusantara. Setidaknya apa yang ada selama ini menunjukkan betapa indahnya komponen bangsa ini dengan kekayaan ragam yang menyatu.

Keberagaman masyarakat Indonesia demikian merupakan konsekuensi logis dari hukum alam (*sunnatullah*), sesuatu yang alamiah, bahkan bisa terjadi di negara lain. Akibat kemajemukan teknologi komunikasi dan transportasi, interaksi antar bangsa yang berbeda agama, kultur dan etnis tersebut tidak bisa dihindari lagi, kian mendekatkan hubungan manusia satu sama lain.¹

Di satu sisi, dengan adanya motto Bhineka Tunggal Ika sebenarnya keragaman dan perbedaan budaya di atas dapat menjadi suatu anugerah dan menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang amat tinggi nilainya, membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling

¹ Abdurrahman Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005), hlm. 262.

membutuhkan. Dengan kata lain, pluralitas memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat.²

Namun pada kenyataannya fakta menunjukkan bahwa bangsa ini mengalami disintegrasi yang tak kunjung berakhir. Mulai dari Sabang sampai Merauke yang menginginkan NKRI utuh ternyata sulit. Sebut saja misalnya, Timor Timur memisahkan dari Indonesia,³ munculnya Gerakan Aceh Merdeka, Papua Merdeka⁴, dan lain sebagainya. Konflik tersebut merupakan hal yang wajar ketika potensi keragaman tidak terarah dengan baik. Selain itu juga, konflik berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) yang telah terjadi di Indonesia beberapa tahun silam, seperti kasus Ambon-Poso, Dayak-Madura di Sampit (perang sampit), dan lainnya.

Ada juga kasus yang bernuansa pendidikan dan cukup memprihatinkan di negeri ini seperti tawuran pelajar yang selalu mewarnai media massa nusantara.⁵ Tawuran pelajar yang terjadi, dimana pelaku (peserta didik) SMA masih mengenakan seragam sekolah memberikan notabene negatif terhadap pendidikan. Sampai sekarang belum ada solusi yang mampu meminimalisir dan menghapus konflik tersebut.

Ironisnya, lembaga pendidikan yang seharusnya mampu menjadi wadah aspirasi siswa serta mencetak generasi muda sesuai dengan visi Pendidikan

² Musa Asy'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta : Lesfi, 2002), hlm. 110.

³ Secara resmi Timor Timur lepas atau merdeka pada tanggal 20 Mei 2002 dan menjadi negara Timor Leste, lihat http://id.wikipedia.org/wiki/Timor_Leste, halaman terakhir diubah pada 13 Maret 2013.

⁴ Konflik terjadi sejak tahun 1976, telah melakukan perundingan damai pada 15 Agustus 2005. Meskipun damai, masih menyisakan persolan yang belum menemukan jalan keluar. Lebih lanjut lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/GAM>, halaman terakhir diubah pada 24 Maret 2013.

⁵Info dapat dilihat pada web kompas dengan alamat berikut: <http://search.kompas.com/search/result/?param=tawuran+pelajar&sa=>.

Nasional itupun justru lalai dalam membina dan mendidik putra-putri bangsa. Hal ini dapat digambarkan dengan adanya beberapa konflik yang marak terjadi di kalangan remaja sekolah, khususnya di lingkungan sekitar kita. Konflik tersebut tidak hanya berasal dari siswa, melainkan guru yang seharusnya menjadi panutan pun terlibat dalam beberapa kasus.

Realita tersebut sangat bertentangan dengan praktik pendidikan di Indonesia yang telah diatur oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 4 UU No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak deskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Peraturan dalam UU Sisdiknas tersebut tidak dapat dilepaskan dengan gelombang reformasi pendidikan di dunia.⁶ UU tersebut dibuat berdasarkan kondisi kemajemukan di lingkungan masyarakat, dimana antar satu dengan lainnya harus menjunjung tinggi nilai HAM.

Selain itu, tindakan-tindakan tersebut tentu bertentangan dengan apa yang menjadi ajaran agama (khususnya agama Islam), yaitu Al-Qur'an dan Hadist serta kitab-kitab lain yang mengajarkan untuk bersikap saling menghargai ragam perbedaan. Yang menjadi garis bawah disini adalah keterlibatan pelajar dalam konflik tersebut, serta kurangnya perhatian khusus dari beberapa pihak terkait. Konflik tersebut juga sangat berlawanan dengan konsep nilai dalam pendidikan multikultural yang seharusnya tertanam dalam masing-masing individu, seperti nilai demokrasi, toleransi dan HAM.

⁶ TIM Penelitian Program DPP Bakat, Minat dan Keterampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, *Pendidikan Multikultural, Pengalaman Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah dan Universitas*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm. 25.

Jika berkaca dengan bangsa Indonesia yang bersifat multikultural yang terus saja diwarnai dengan konflik, maka perlu untuk mengantisipasi itu semua dengan paradigma pendidikan multikultural. Karena paradigma multikulturalisme mengedepankan prinsip persamaan, saling menghargai, menerima dan memahami serta adanya komitmen moral terhadap keadilan sosial.⁷

Berkaitan dengan ini, lembaga pendidikan Islam yang termasuk dalam Sistem Pendidikan Nasional yang bertanggungjawab menjalankan pendidikan Islam, juga tidak kalah pentingnya memiliki emban tugas untuk melaksanakan integrasi nilai-nilai humanis, demokratis, pluralis dan toleran dalam sebuah pembelajaran di madrasah. Terlebih lagi nilai-nilai tersebut sebagai bekal dalam kehidupan yang beragam, juga untuk mengikis dan meminimalisir tindakan kekerasan yang melibatkan pelajar yang masih dibawah umur yang seharusnya masih giat belajar di bangku sekolah untuk menjadi penerus bangsa.

Oleh karenanya, berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis berupaya untuk melakukan riset pendahuluan guna mengetahui keadaan yang sesungguhnya di lapangan dengan memilih lembaga pendidikan atau sekolah berbasis Islam di MI Tarbiyautut Tholabah sebagai obyek penelitian. MI Tarbiyautut Tholabah berlatar belakang sebagai lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki kualitas pendidikan agama yang bagus, dan memiliki nilai-nilai multikultural yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan MI

⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. viii.

Tarbiyatut Tholabah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam jalur formal di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, dimana madrasah/ lembaga tersebut menampung anak-anak didik yang berasal berbagai daerah, anak-anak yatim piatu, serta peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi budaya, suku, dan bahasa, kemampuan dan lainnya.⁸

Selain itu juga, MI Tarbiyatut Tholabah merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak. Integrasi nilai-nilai multikultural tersebut menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Hal inilah yang selanjutnya menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tersebut. Selanjutnya penulis berusaha mewawancarai Bapak Husnul Aqib, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI tersebut, bahwa :

“Penanaman nilai-nilai multikultural berusaha kami terapkan di lembaga ini, akan tetapi belum berjalan begitu baik dalam penerapannya, masih ada yang kurang dan masih perlu disempurnakan. Melihat karakter anak yang berbeda-beda antara daerah satu dengan lainnya terkadang membuat mereka saling berselisih. Apalagi anak-anak yang sudah mulai berkembang pola pikirnya, dan sudah banyak teman bergaul dari luar, contohnya anak-anak yang menginjak kelas IV. Sebenarnya tidak hanya satu mata pelajaran saja mbak, tapi kami mengintegrasikan kepada beberapa mata pelajaran yang kiranya sesuai. Kalau ranah PAI itu contohnya seperti Aqidah akhlak, al-qur’an hadist, fiqih. Kalau yang sekuler itu ya seperti PKN, IPS, sesuai dengan tema yang ada.”⁹

⁸ Hasil Pra Observasi di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, sekaligus wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Husnul Aqib, Pada tanggal 15 September 2016 pukul 11.10-11.40 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Husnul Aqib, selaku Kepala Sekolah di MI Tarbiyatut Tholabah dalam Pra-Observasi, pada hari Kamis tanggal 15 September 2016 pukul 09.25-10.00 WIB.

Wujud integrasi nilai-nilai multikultural di MI Tarbiyatut Tholabah tersebut berangkat dari visi madrasah yang ingin mencetak siswa berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, berkarakter terpuji, jujur, menghargai dan peduli sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Oleh karenanya, integrasi nilai-nilai multikultural tersebut ditekankan dalam pembelajaran akidah akhlak. Disamping itu, dalam pembelajaran akidah akhlak, materinya juga telah mengandung nilai yang sama dengan nilai-nilai dalam pendidikan multikultural, seperti toleransi, kebersamaan, kesetaraan, keadilan dan lain sebagainya, sehingga nantinya tugas guru adalah mengembangkan nilai-nilai tersebut dan dikontekstualisasikan dengan realita yang ada. Selain itu, karena kegelisahan dewan guru terkait pergaulan remaja yang ada di luaran yang merambat di kalangan siswa di MI tersebut.¹⁰

Fakta lainnya, pola pendidikan di madrasah tersebut yang mengedepankan nilai-nilai kesetaraan di dalamnya. Hal ini dibuktikan dari interaksi siswa dengan guru yang menggunakan bahasa *kromo inggil*, begitu juga pergaulan siswa yang tidak memilih-milih dalam bermain, dan lain sebagainya. Menurut penulis, kondisi tersebut sangat layak untuk diteliti lebih jauh, apakah kondisi tersebut merupakan wujud dari implikasi setelah adanya integrasi nilai-nilai multikultural yang dipusatkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, atau berasal dari faktor lainnya.¹¹

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Hasil Pra-Observasi Penulis di Lingkungan Sekitar MI Tarbiyatut Tholabah, pada tanggal 14 September 2016 pukul 09.30 (saat jam istirahat berlangsung).

Sedangkan alasan penulis memfokuskan pada praktik pembelajaran kelas IV dan V, dikarenakan dari segi psikologis dan pemahaman siswa di jenjang tersebutlah mereka sudah mampu mencerna penjelasan terkait nilai multikultural yang diintegrasikan dalam praktik pembelajaran. Selain itu, siswa kelas IV dan V di dilihat dari segi latar belakang daerah dan budayanya lebih banyak dibandingkan dengan jenjang dibawahnya.

Dari keadaan yang ada di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan tersebut, menurut penulis dapat dijadikan gambaran dan informasi untuk madrasah lainnya dalam hal penanaman nilai-nilai multikultural di Indonesia. Hal yang sangat menarik lainnya adalah dalam internal agama seorang guru dapat mengembangkan semangat multikultural kepada siswanya. Oleh karena itu, keadaan seperti ini menarik untuk dilihat dan dikaji dari bagaimana konsep dan implementasi integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV dan V, sekaligus implikasinya di madrasah tersebut. Apakah dengan adanya integrasi nilai-nilai tersebut memberikan dampak positif terhadap pergaulan dan toleransi siswa, sehingga pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif atau bahkan sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV dan V di MI Tarbiyatut Tholabah?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV dan V di MI Tarbiyatut Tholabah?

3. Bagaimana implikasi integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV dan V di MI Tarbiyatut Tholabah?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan konsep integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV dan V di MI Tarbiyatut Tholabah.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV dan V di MI Tarbiyatut Tholabah.
- c. Untuk menganalisis implikasi dari integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV dan V di MI Tarbiyatut Tholabah?

2. Manfaat Penelitian

a. Bersifat akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan Islam.
- 2) Menambah dan memperkaya keilmuan multikultural dalam ranah akidah dan akhlak.

b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan

evaluasi untuk dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan multikultural.

- 2) Memberikan wawasan bagi para guru, khususnya akidah akhlak di MI Tarbiyautut Tholabah dalam mengajarkan akidah akhlak berwawasan multikultural.
- 3) Sebagai upaya membelajarkan diri, khususnya bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam pembelajaran akidah akhlak, dan bagi pembaca pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini peneliti perlu menunjukkan bahwa kajian yang peneliti teliti berbeda dengan kajian peneliti lain dan sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema Multikultural :

Pertama: Penelitian Milda Amalia, tentang “*Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Melalui Model Experiential Learning*” menyatakan bahwa konflik-konflik disintegrasin bangsa dengan perbedaan atau keragaman semakin mencuat. Untuk memecahkan konflik-konflik tersebut dalam ranah pendidikan khususnya pembelajaran di SMA maka dibutuhkan model *Experiential Learning* teori David A. Kolb. Model pembelajaran pengalaman ini sesuai

dengan prinsip pendidikan multikultural, dimana pembelajaran terpusat pada siswa dan bersumber dari pengalaman.¹²

Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah: *pertama*, materi PAI tingkat SMA memuat nilai-nilai multikultural, seperti nilai-nilai demokrasi, toleransi, HAM, keadilan sosial, dan kesetaraan. *kedua*: Konsep aplikasinya dalam model *Experiential Learning* dengan cara perencanaan atau menyusun silabus dan rpp, pelaksanaan bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas yang disusun dengan menggunakan muatan nilai dari David A. Kolb, yakni: *Concrete Experience/* fakta konkret, *reflective observation/* refleksi observasi, *abstract conceptualization/* konsep abstrak, *active experimentation/* aplikasi. Sedangkan penilaian dilakukan dengan teknik tes lisan, tulisan dan observasi.

Persamaan antara tesis penulis dengan tesis di atas adalah sama-sama menekankan kepada penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa. Sedangkan letak perbedaan yang mendasar adalah obyek dan subyek penelitian. Selain itu, pada tesis di atas fokus penekanannya kepada penanaman nilai-nilai multikultural yang dikupas tuntas melalui model *Model Experiential Learning*. Sedangkan tesis yang penulis kaji lebih menekankan kepada pengintegrasian nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran akidah akhlak, konsep integrasi serta implikasinya.

¹² Milda Amalia, *Konsep Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Melalui Model Experiential Learning*, Tesis, Jurusan Pendidikan Islam, Konsentrasi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kedua: Penelitian Muhammad Zulkarnaen (2014), tentang “*Multikulturalisme dalam Pendidikan Dasar Islam, Studi Terhadap Pembelajaran PAI di MI Sultan Agung Yogyakarta*” berangkat dari permasalahan latar belakang siswa di MI Sultan Agung yang berbeda-beda, baik dari suku, adat istiadat, bahasa, budaya dan lain sebagainya. Meskipun semua siswa beragama Islam, namun kemajemukan tersebut terlihat dari berbagai macam latar belakang keluarga siswa, dan hal tersebut dapat diambil sebagai role mode bagi sekolah madrasah lainnya.¹³

Hasil dari pembahasan penelitian tersebut menunjukkan bahwa multikulturalisme dalam pendidikan dasar Islam studi terhadap pembelajaran PAI di MI Sultan Agung Yogyakarta dari segi pembelajaran berjalan dengan baik, mulai dari pemahaman konsep multikultural di MI tersebut, proses pembelajaran PAI multikultural yang meliputi komponen guru, murid, metode, materi, medial, organisasi kelas, buku/gambar, dan ilustrasi dalam penyampaian telah berjalan dengan cukup baik, meskipun sebagian guru belum secara utuh memahami konsep PAI multikultural ini. Adapun aktualisasi pembelajaran PAI multikultural di sekolah tersebut termuat dalam proses pembelajaran seperti mata pelajaran akidah dan lainnya dalam penyampaian telah mengandung nilai-nilai multikultural seperti HAM, demokrasi, toleransi, keadilan, dan lain sebagainya.

¹³ Muhammad Zulkarnaen, *Multikulturalisme dalam Pendidikan Dasar Islam, Studi Terhadap Pembelajaran PAI di MI Sultan Agung Yogyakarta*, Tesis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Persamaan antara tesis penulis dengan tesis di atas adalah sama-sama menekankan kepada penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa MI melalui pembelajaran. Sedangkan letak perbedaan yang mendasar adalah obyek dan subyek penelitian. Selain itu, pada tesis di atas fokus penekanannya kepada konsep multikultural di MI tersebut, dan proses pembelajaran PAI multikultural. Sedangkan tesis penulis, lebih difokuskan kepada integrasi nilai dalam pembelajaran akidah akhlak serta memuat tentang implikasi setelah diadakannya integrasi nilai-nilai multikultural. Selain itu, dalam tesis penulis dijelaskan secara rinci proses pelaksanaan integrasi dalam pembelajaran akidah akhlak dan difokuskan pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV dan V.

Ketiga : Ichsan, dengan judul “*Multikulturalisme dalam Praktis Pendidikan Islam*” dalam jurnal ilmiah *Albidayah*, Volume 01 Nomor. 02, Desember 2009, menyatakan bahwa, Islam adalah agama rahmatan lil alamin yang ditransformasikan lewat pendidikan Islam. Sehingga dalam praktisnya harus berbasis multikulturalisme yang merupakan suatu kenyataan akan berbagai keragaman.¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut adalah multikulturalisme dalam pendidikan memiliki arti bahwa dalam praktik pendidikan menghargai perbedaan dengan menekankan prinsip kesetaraan dan persaudaraan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam, bahwa orang Islam yang satu dengan lainnya adalah bersaudara. Tidak ada perbedaan antara satu dengan lainnya, yang membedakan adalah ketaqwaannya.

¹⁴ Ichsan, *Multikulturalisme dalam Praktis Pendidikan Islam*, (Jurnal Ilmiah : *Albidayah*, Volume 01, nomer 02, Desember 2009).

Persamaan antara tesis penulis dengan tesis di atas adalah sama-sama membahas tentang tema multikultural. Sedangkan letak perbedaan yang mendasar adalah obyek dan subyek penelitian. Selain itu, pada tesis di atas membahas tentang multikulturalisme dalam praktik pendidikan Islam. Sedangkan tesis penulis, ditekankan kepada proses pembelajaran, sehingga nantinya akan nampak implikasi yang didapatkan setelah diadakannya integrasi nilai-nilai tersebut.

Keempat : Farida Hanum dan Sisca Rahmadonna, dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*” dalam artikel *Multikultural-Stranas 2009*. Menyatakan bahwa, pendidikan multikultural sangat penting diberikan kepada anak sejak dini di sekolah. Namun, mengingat beban mata pelajaran anak SD dewasa ini sudah cukup banyak, maka alangkah baiknya bila mata pelajaran pendidikan multikultural tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Setiap mata pelajaran sebenarnya dapat disisipi materi pendidikan multikultural. Namun, lebih baik lagi bila mata pelajaran pendidikan multikultural dibuat sebagai suplemen dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mata pelajaran inilah yang sangat dekat dengan materi pendidikan multikultural.¹⁵

Hasil dari penelitian ini adalah beliau mengatakan bahwa pentingnya pendidikan multikultural diberikan kepada anak sejak dini dengan harapan agar anak mampu memahami bahwa di dalam lingkungan mereka dan juga di

¹⁵ Farida Hanum dan Sisca Rahmadonna, *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Artikel : *Multikultural-Stranas 2009*). hlm. 4.

lingkungan lain terdapat keragaman budaya. Sedangkan di Sekolah Dasar di Yogyakarta, nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam mata pelajaran IPS yang didukung dengan modul suplemen bahan ajar pembelajaran multikultural bagi murid SD. Tanpa harus mengganti kurikulum lama dengan kurikulum baru.

Secara umum yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian keseluruhan di atas adalah, dalam tesis ini penulis lebih memfokuskan pada praktik pembelajarannya, yang meliputi konsep dan metode integrasi nilai-nilai multikultural yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak, serta implikasinya di MI Tarbiyatut Tholabah. Peneliti juga meneliti setiap praktik pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu, subjek penelitian yang penulis ambil juga lebih fokus kepada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV dan V dikarenakan pada tingkat tersebut peserta didik mulai mampu berkomunikasi dengan lingkungan dan dapat secara matang memahami inti dari nilai-nilai multikultural yang diintegrasikan dalam mata pelajaran.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹⁶

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹⁷ Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikangambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki.¹⁸

Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (Studi Pada Praktik Pembelajaran Kelas IV dan V).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mengkaji dan mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka

¹⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Kualitatif, Pemikiran Norman K. Denzin dan Egon Guba dan Penerapannya*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), hlm. 21.

¹⁸ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004). hlm. 23.

warna, bentuk fisik, masyarakat, serta kebudayaan yang dihasilkan.¹⁹ Sosiologis dalam hal ini sebagai salah satu upaya memahami fenomena multikultural dengan menggunakan logika-logika dan teori sosiologi dengan melihat wujud praktek keanekaragaman budaya yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan.

Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologis penulis gunakan untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh terkait keberagaman latar belakang siswa di MI Tarbiyatut Tholabah, baik dari segi ras, budaya, bahasa, suku, dan lainnya. Bagaimana kondisi pergaulan siswa, baik di luar dan di dalam kelas. Apakah mereka telah menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam multikultural atau sebaliknya.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* sebagai tehnik samplingnya. *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹ Di bawah ini merupakan subyek yang penulis pilih menggunakan tehnik *purposive sampling*:

- a. Kepala Sekolah MI Tarbiyatut Tholabah, sebagai narasumber terkait gambaran umum MI Tarbiyatut Tholabah dan pengawasannya terhadap

¹⁹ Nasrul, Pengertian Antropologi, Objek, Tujuan dan Cabang Ilmu Antropologi, dalam [http://chasperzone .blogspot.com/2011/05/pengertian-sosiologi-objek-tujuan-dan.html](http://chasperzone.blogspot.com/2011/05/pengertian-sosiologi-objek-tujuan-dan.html), diunduh 27 September 2016, pukul 20.21 WIB.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 162.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 124.

kegiatan pelaksanaan nilai-nilai multikultural di sekolah serta kondisi pergaulan peserta didik.

- b. Guru Akidah Akhlak, sebagai narasumber terkait pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah, dan lainnya.

Kedua subyek tersebut di atas merupakan sampel yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Karena kedua sumber tersebut memiliki power dan otoritas pada situasi sosial dan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural. Sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti melakukan pengumpulan data.

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.²² Hal ini disebabkan penentuan sampel sumber data, pada penelitian awal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Dalam hal ini subyek yang termasuk kategori *snowball sampling* adalah sebagai berikut:

- a. Guru di MI Tarbiyatut Tholabah, sebagai narasumber terkait keadaan guru, karyawan dan siswa terkait multikultural.
- b. Siswa MI Tarbiyatut Tholabah khususnya kelas IV dan V, sebagai objek dari pelaksanaan dan implikasi dari integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak.

²² *Ibid.*, hlm. 125.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data mengenai keadaan MI Tarbiyatut Tholabah Kranji dan lingkungannya, kondisi sarana dan prasarannya, kondisi siswa baik di luar maupun di dalam kelas, segala kegiatan yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MI tersebut, dan data-data lainnya yang diperlukan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 109.

jawaban atas pertanyaan.²⁴ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, rutan, dan materi pertanyaannya.²⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa informan terkait tema yang ada, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- Dengan Kepala Sekolah dan beberapa Guru : terkait dengan kondisi lingkungan baik hubungan siswa dengan teman satu daerah, siswa dengan guru, ataupun dengan teman berbeda daerah. Pandangan kepala sekolah terkait pembelajaran akidah akhlak, dan lain sebagainya.
- Dengan Guru akidah akhlak: untuk mendapatkan informasi terkait kondisi siswa di lingkungan sekolah, khususnya kelas IV dan V, selain itu untuk mengetahui konsep integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta implikasi dari integrasi nilai-nilai multikultural terhadap pemahaman dan interaksi siswa, dan lainnya.
- Dengan beberapa siswa : menanyakan seputar keseharian di sekolah, pergaulan, dengan siapa mereka berteman. Bagaimana hubungan mereka dengan teman yang berbeda daerah, apakah

²⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya 2001), hal. 181.

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 62-63.1

harmonis atau sebaliknya. Konflik apakah yang sering terjadi di kalangan mereka dengan sesama teman. Begitu juga terkait pembelajaran akidah akhlak, manfaat apa yang didapatkan, dan lainnya.

Dalam melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, mengingat peneliti adalah orang Jawa, dan narasumber juga merupakan orang Jawa. Tujuannya adalah, untuk mempermudah proses wawancara dan memperkuat hasil, mencairkan suasana dan mempermudah peneliti dalam melakukan interaksi dengan narasumber.

c. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku- buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.²⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, letak geografis MI Tarbiyatut Tholabah, sejarah MI Tarbiyatut Tholabah, dokumentasi seputar bangunan sekolah dan lingkungannya, kurikulum, Silabus, RPP, data pendidik, data siswa, kegiatan- kegiatan yang diadakan, sarana prasarana dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.

²⁶ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hal.23.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan tehnik dalam pemeriksaan data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari cara data didapatkan, keperluannya adalah untuk pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.²⁷

Tekhnik triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Untuk menggunakan tehnik sumber ini diantara caranya adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti dapat menguji keabsahan datanya dengan saling membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara atau dengan dokumen terkait.

Kesimpulannya dengan model triangulasi ini peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber dan metode, yang dapat dilakukan dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode supaya pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

²⁷ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 324.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 330.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dikandung oleh data tersebut. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describer*) fenomena ataupun data yang didapatkan.²⁹ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data, semua data yang diperoleh dibaca, dipelajari, dipahami, dipilih dan dikumpulkan serta dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Analisis deskriptif disini adalah melakukan analisis terhadap pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah.

Untuk menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan teknik deskriptif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

²⁹ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal.12.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentrasformasian data kasar yang didapat dari lapangan. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian berlangsung, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsi dari reduksi data ini adalah supaya peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga bisa mengintepretasi.³¹

Dalam proses reduksi data ini, peneliti akan benar-benar mencari data yang valid, jadi ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang sudah diperoleh maka bisa dicek kembali dengan sumber data lain yang dirasa peneliti lebih dapat dipercaya sebagai data yang benar.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini penulis akan melakukan penyajian data sesuai dengan data yang didapatkan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 204.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan dalam penelitian ini menjawab tentang permasalahan tentang konsep integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah, pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak, serta implikasi integrasi nilai-nilai multikultural di MI Tarbiyatut Tholabah.

³² *Ibid.*, hlm. 345.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan tesis ini terdiri atas lima bab yang mana antar bab saling berkaitan. Bagian pertama diawali dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, persembahan, persetujuan tim penguji ujian tesis, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural. Yaitu meliputi pengertian integrasi nilai, pengertian multikultural, macam-macam nilai multikultural, konsep integrasi nilai multikultural, urgensi pendidikan multikultural, tujuan akhir pendidikan multikultural. Pengertian pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak serta ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak, yang meliputi materi akidah akhlak yang berhubungan dengan multikultural, arah pembelajaran teks yang berhubungan dengan nilai multikultural.

BAB III: Membahas tentang gambaran umum MI Tarbiyatut Tholabah yang berisi tentang profil Sekolah, baik dilihat dari sejarah maupun letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan siswa baik dari segi kuantitas maupun asal daerah, keadaan guru, dan karyawan, sarana prasarana serta muatan kurikulum dan lainnya.

BAB IV : Membahas serta menganalisis semua uraian yang ada dalam hasil penelitian ini. Sekaligus menjawab permasalahan terkait konsep integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV dan V, pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV dan V, serta implikasi dari integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

BAB V : Penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh serangkaian pembahasan tesis ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan di atas.

Bagian dari tesis ini adalah daftar pustaka dan lampiran- lampiran untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep integrasi nilai-nilai multikultural di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan menekankan kepada sikap inklusif dan saling menghormati antar sesama. Konsep integrasi tersebut dilakukan secara berkelanjutan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik per-kelasnya. Selain itu, penanaman nilai multikultural pada kelas 1 sampai kelas 3 hanya berupa pemberian motivasi yang diselipkan pada akhir materi pembelajaran, karena pada tingkat tersebut peserta didik belum secara penuh mampu menangkap inti dari materi. Sedangkan untuk kelas 4 sampai 6, nilai multikultural mulai diintegrasikan dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai multikultural yang diintegrasikan antara lain demokrasi, toleransi, kebersamaan, dan kesetaraan.
2. Pelaksanaan integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah, meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tahap perencanaan terdiri dari pemetaan kompetensi dasar, penyusunan silabus, penyusunan RPP, metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai pendidikan multikultural. Berikutnya, pembelajarannya dilaksanakan pada kelas IV

dan V, dimana pada setiap materinya guru mengintegrasikan nilai pendidikan multikultural tersebut melalui penjelasan materi, pemberian contoh, penggunaan metode dan juga strategi pembelajaran yang sangat kreatif dan efektif yaitu ketika proses diskusi dan juga penataan tempat duduk dan lainnya.

3. Implikasi integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah ahlak antara lain: *pertama*, timbulnya rasa saling menghargai keragaman bahasa yang ditunjukkan melalui rasa toleransi siswa terhadap temannya yang kesulitan menggunakan bahasa Indonesia, rasa ingin tahu dan belajar bahasa lain. *Kedua*, menghargai perbedaan kemampuan, yang ditunjukkan melalui kepedulian untuk memberikan bantuan terhadap teman yang kesulitan dalam belajar dan juga tidak meremehkan kemampuan temannya. *Ketiga*, menghargai perbedaan usia, yang ditunjukkan melalui sikap saling tegur sapa dengan guru dengan bahasa sopan, bermain dengan teman yang lebih muda dengan rukun. *Ketiga*, menghargai perbedaan kondisi sosial, yang ditunjukkan melalui kepedulian membantu teman yang kesulitan ekonomi, tidak mengejek teman yang berasal dari keluarga kurang mampu.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan beberapa saran terhadap pihak terkait dengan penelitian ini:

1. Kepala Madrasah dan Yayasan

Senantiasa meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualifikasi maupun kompetensi untuk mewujudkan output yang profesional dengan kualitas yang memadai. Selanjutnya, terus mendukung pelaksanaan integrasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran serta mengembangkannya melalui ekstra kurikuler agar nantinya MI Tarbiyatut Tholabah menjadi madrasah yang unggul dengan multikultural yang berkualitas.

2. Guru Akidah Akhlak

- a. Selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan baru yang lebih kreatif guna mengembangkan metode dan strategi dalam upaya penanaman nilai multikultural pada peserta didik.
- b. Berani mengaktualisasikan berbagai macam kreatifitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dengan media dan metode yang relevan.
- c. Selalu mengembangkan pelaksanaan integrasi nilai pendidikan multikultural, serta pemberian contoh secara langsung lebih ditekankan agar siswa lebih mampu menerima penjelasan dari guru.

3. Orang Tua

- a. Senantiasa mendukung upaya sekolah dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak didik, terutama dalam hal integrasi nilai pendidikan multikultural.
- b. Selalu bekerjasama dengan pihak sekolah, dalam hal ini adalah guru terkait pembentukan karakter positif terhadap anak didi. Serta, selalu memantau pergaulan anak ketika di rumah atau di sekitar rumah agar tidak terseret arus pergaulan yang tidak baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun banyak sekali hambatan, akan tetapi hal itu merupakan proses yang harus penulis hadapi.

Penyelesaian tesis ini merupakan hasil bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orangtua yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan do'a, juga dari dosen pembimbing tesis yang terhormat Bapak Dr. Sabarudin, M.Si yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk terselesaikannya tesis ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan penulis dalam menyusun tesis ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritikserta ide yang dapat membangun demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya sehingga mempunyai nilai-nilai ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Aly Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2011.
- Ali Zainudiin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2008.
- A.R. Zahrudin. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Arifin Syamsul, *Studi Agama: Prespektif Sosiologis dan Isu-isu Kontemporer*. Malang. UMM Press. 2009.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.
- Assegaf Abdurrahman. *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*. Yogyakarta. Kurnia Kalam. 2005.
- Asy'arie Musa. *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*. Yogyakarta. Lesfi. 2002.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008.
- Hardaniwati Menuk. dkk. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*. Jakarta. Pusat Bahasa. 2003.
- Hartono, *Pensisikan Integratif*. Purwokerto. STAIN Press. 2011.
- Jalaluddin dan Idi Abdullah. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta. Gaya Media Pratama. 1997.
- Kamil Sukron. *Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis*. Jakarta. Gaya Media Pratama, 2002.
- Mahfud Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2006.
- Mulyana Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. Rosdakarya 2001.

- Mulyana Rohmat. *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Moloeng Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Poerwadinata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Balai Pustaka. 2011.
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta. 2009.
- S Sanusi. *Integrasi Umat Islam*. Bandung. Iqomatuddin. 1987.
- Salim Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Kualitatif, Pemikiran Norman K. Denzin dan Egon Guba dan Penerapannya*. Yogyakarta. Tiara Wacana. 2001.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta. 2006.
- Suharjo Drajad. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta. UII Press. 2003.
- Sukmadinata Sayaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sulalah. *Pendidikan Multikultural, Dialektika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*. Malang. UIN Maliki Press. 2012.
- Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Teras. 2009.
- Thoha Cabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 1990.
- Tilaar H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2009.
- Tilaar H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta. PT Grasindo. 2004.
- TIM Penelitian Program DPP Bakat, Minat dan Keterampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, *Pendidikan Multikultural*,

Pengalaman Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah dan Universitas. Yogyakarta. Aura Pustaka. 2013.

Ujan Ata Andre. dkk. *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta. PT. Indeks. 2009.

Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2007.

II. JURNAL DAN ARTIKEL

El-Ma'hady Muhaemin. *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural*. Artikel. 27 Mei 2004.

Hanum Farida dan Rahmadonna Sisca. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Artikel. Multikultural-Stranas 2009.

Ichsan. *Multikulturalisme dalam Praktis Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah. Albidayah. Volume 01. nomer 02. Desember 2009.

III. RUJUKAN WEB

http://id.wikipedia.org/wiki/Timor_Leste, halaman terakhir diubah pada 13 Maret 2013. Secara resmi Timor Timur lepas atau merdeka pada tanggal 20 Mei 2002 dan menjadi negara Timor Leste.

<http://id.wikipedia.org/wiki/GAM>, halaman terakhir diubah pada 24 Maret 2013. Konflik terjadi sejak tahun 1976, telah melakukan perundingan damai pada 15 Agustus 2005. Meskipun damai, masih menyisakan persolan yang belum menemukan jalan keluar. Lebih lanjut lihat

Kompas, “*Tawuran Antar Pelajar*” dalam <http://search.kompas.com/search/result/?param=tawuran+pelajar&sa=>.

<http://chasperzone.blogspot.com/2011/05/pengertian-sosiologi-objek-tujuan-dan.html>.

Setyawan, “*Pengertian Integrasi*” dalam <http://infosetyawan.blogspot.com/2012/06/pengertian-integrasi.html>

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>

Marry Stone Hanley, "School of Education at Johns Hopkins University-The Scope of Multicultural Education" dalam www.education.jhu.edu.

Nimrod Aloni "Encyclopedia of Humanistic Education 1999" dalam <http://www.vusst.hr/ENCYCUWAEDIA/humanistic-education.htm>.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis MI Tarbiyatut Tholabah
2. Sejarah berdiri dan perkembangannya
3. Visi, Misi dan Tujuan sekolah
4. Struktur organisasi
5. Profil guru, karyawan dan siswa
6. Silabus, dan RPP.

B. Pemoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis MI Tarbiyatut Tholabah
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Proses pembelajaran PAI di kelas IV dan V
4. Kegiatan-kegiatan (pelaksanaan) integrasi nilai-nilai multikultural di luar kelas.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya MI Tarbiyatut Tholabah?
- b. Bagaimana langkah-langkah sekolah dalam mewujudkan visi, misi MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan?
- c. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan?

- d. Bagaimana latar belakang tenaga pengajar di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan?
- e. Apakah peserta didik di MI Tarbiyatut Tholabah memiliki latar belakang yang berbeda-beda? Apa sajakah?
- f. Konflik apa sajakah yang sering terjadi diantara siswa-siswi di MI Tarbiyatut Tholabah?
- g. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi perbedaan latar belakang tersebut?
- h. Apakah peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan? Contohnya?
- i. Bagaimana proses pembelajaran dan pelayanan yang dilakukan di MI Tarbiyatut Tholabah kepada anak-anak yang memiliki perbedaan latar belakang?
- j. Bagaimana pendapat bapak/ibu, terkait pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan nilai-nilai multikultural?
- k. Menurut bapak/ibu, penting atau tidak jika pembelajaran dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai multikultural, khususnya pembelajaran PAI?
- l. Apa saja strategi dan usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, nilai HAM, nilai keadilan, dan nilai kesetaraan dalam pembelajaran? Bagaimana pelaksanaannya?
- m. Siapa sajakah yang berperan dalam penanaman nilai-nilai tersebut kepada anak didik MI Tarbiyatut Tholabah?

- n. Bagaimana usaha sekolah dalam mempertahankan penanaman nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran khususnya PAI terhadap anak didik?

2. Wawancara dengan Guru MI Tarbiyatut Tholabah

- a. Menurut bapak/ibu, apakah peserta didik santun terhadap gurunya?
- b. Apakah peserta didik sering terlibat pertengkaran?
- c. Pertengkaran apa yang biasanya sering terjadi?
- d. Peserta didik kelas berapakah yang sering terlibat dalam pertengkaran?
- e. Usaha apa sajakah yang dilakukan guru untuk meminimalisir terjadinya pertengkaran antar siswa tersebut?
- f. Apakah latar belakang peserta didik mempengaruhi pergaulan mereka? Contohnya pilih-pilih dalam bergaul?
- g. Menurut bapak/ibu, apakah guru Akidah Akhlak disini sabar dan telaten dalam menghadapi perbedaan karakter siswa?
- h. Apakah beliau kreatif dalam menyajikan pembelajaran?
- i. Apakah beliau sering melakukan pembelajaran di luar kelas?
- j. Apakah bapak/ibu mengaitkan pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai toleransi, keadilan dan kebersamaan?
- k. Apakah berpengaruh terhadap pemahaman dan interaksi siswa?

3. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MI Tarbiyatut Tholabah

- a. Bagaimana cara bapak dalam menyikapi perbedaan latar belakang siswa?

- b. Bagaimana sikap bapak, ketika melihat siswa terlibat konflik?
- c. Apakah bapak pernah melihat siswa tidak menghargai guru dan teman lainnya?
- d. Bagaimana pergaulan antar siswa di sekolah ini?
- e. Apakah bapak sudah mengintegrasikan/menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- f. Bagaimana kurikulum Akidah Akhlak di sekolah, apakah ada yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural? Ataukah ada kurikulum pribadi terkait pembelajaran integrasi?
- g. Dalam menyusun RPP, apakah bapak sudah memasukkan nilai-nilai multikultural di dalamnya?
- h. Nilai apa sajakah yang biasanya diintegrasikan?
- i. Strategi apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terkait dengan penanaman nilai-nilai kepada siswa?
- j. Metode apa sajakah yang bapak gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terkait dengan penanaman nilai-nilai kepada siswa?
- k. Apakah bapak pernah melakukan pembelajaran di luar kelas? Terkait materi apa?
- l. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut di luar kelas terhadap siswa?
- m. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas?
- n. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatut Tholabah?

- o. Mengapa bapak menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa?
- p. Bagaimana upaya bapak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang demokrasi?
- q. Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan terkait dengan penanaman nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- r. Adakah dukungan dari sekolah, orangtua dan lingkungan terkait pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?
- s. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- t. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala tersebut?
- u. Apakah ada dampak yang positif terkait diadakannya penanaman nilai-nilai tersebut terhadap pemahaman dan interaksi siswa?
- v. Perkembangan seperti apakah yang bapak lihat dari interaksi siswa? (pemahaman, pergaulan antar siswa, dengan guru, dan lainnya).

4. Wawancara dengan Siswa Kelas IV dan V

- a. Bagaimana sikap kalian terhadap teman?
- b. Bagaimana sikap kalian terhadap guru?
- c. Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran sekolah? Sebutkan?
- d. Apakah kalian pernah berkelahi/bertengkar dengan teman saat bermain?
- e. Mengapa sampai bertengkar?

- f. Apakah bapak/ibu guru memberikan peringatan kepada kalian yang berkelahi/bertengkar?
- g. Bagaimana sikap kalian ketika melihat teman sedang kesulitan?
- h. Apa yang kalian lakukan jika melihat teman melakukan kesalahan?
- i. Bagaimana menurut kalian tentang pembelajarang Akidah Akhlak?
- j. Apakah guru Akidah Akhlak melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami?
- k. Apakah beliau memberikan pemahaman tentang sikap saling menghargai?
- l. Apakah beliau mengadakan diskusi kelompok? Bagaimana pembagiannya?
- m. Apakah beliau memberikan contoh yang jelas tentang keberagaman di kelas?
- n. Dari pembelajaran Akidah Akhlak yang telah kalian ikuti, apakah ada perubahan dalam perilaku kalian? Apaka sajakah?

N : Jadi sistemnya kita memberikan angket, kemudian mereka berhak memilih ekstra mana yang mereka minati. Jadi tidak ada paksaan siswa harus mengikuti ekstra tersebut, tapi mereka berhak menentukan ekstra yang menjadi bakat mereka. Dengan begitu, mereka tidak terbebani dengan adanya ekstra tersebut. Dengan catatan, setiap siswa wajib mengikuti salah satu ekstra. Tidak diperbolehkan jika mereka tidak mengikuti ekstra sama sekali.

Hasil Wawancara dengan Guru PAI

P : Sebagai guru PAI, khususnya mapel akhlak. Bagaimana cara jenengan menerapkan nilai-nilai multikultural?

N : Intinya akhlak itu menyeluruh mbak, tidak Cuma pada materi akidah akhlak. Akidah akhlak itu sebagai dasar bagaimana anak itu memahami tentang pengertian akhlak tersebut. Kalau disini itu terapannya pada “bahasa”. Jadi orientasinya pada bahasa Jawa. Diupayakan anak MI TABAH itu dengan ortu, dengan guru itu bisa bahasa kromo, baik itu kromo inggil atau kromo biasa, dalam arti pada umumnya. Kalau kesulitan bahasa kromo inggil yang soloan itu, kita pakai kromo yang pada umumnya. Jadi konteks akhlak itu arahnya kesitu, tidak Cuma sebatas pada tingkat ketawadhu’an, tingkat bahasa juga kita upayakan bagaimana anak MI bisa menggunakan bahasa itu sehari-hari.

P : Kalau terkait pergaulan siswa pak?

N : Pergaulan siswa memang namanya anak ya kadang-kadang ada yang nakal, kadang-kadang ya tertib. Intinya bahwa kita mencoba pada setiap hari kita

laksanakan apel pagi dengan bersalaman kepada seluruh guru, itu diupayakan memberika satu informasi kepada anak-anak, bagaimana pergaulan yang baik. Kita upayakan semaksimal mungkin meminimalisir dari kenakalan anak itu. Bentuk kenakalan anak itu tidak pada tingkat narkoba, dan yang lain. Tapi antar teman kadang berkelahi, guyon ejek-ejekan kemudian menjadi suatu perkelahian dan permusuhan. Semua itu akan kami sikapi, kemudian kita panggil, kita beri pengertian, dan kalau keduanya saling menerima dengan ikhlas maka kami suruh *saliman* dan kita upayakan pemantauan. Pemantauan itu tidak hanya dari wali kelas saja, tetapi seluruh guru yang mengajar disitu juga harus mengupayakan. Selanjutnya juga ada buku pribadi, nanti sispa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada hubungannya dengan akhlak, nanti juga ada dalam buku pribadi tersebut dan di skors. Endingnya pada tingkat skors itu apabila sudah mencapai maksimal maka orangtua akan dipanggil. Kemduan kita sampaikan bahwa anak yang bersangkutan tersebut melakukan pelanggaran sesuai dengan target-target buku pribadi.

P : Apakah setiap siswa diwajibkan memiliki buku tersebut?

N : Iya, kelas satu sampai kelas enam punya. Dan ini wajib dibawa setiap hari dan ketika hilang nanti ada sanksi. Disamping itu juga kita juga ada buku juz ‘amma digunakan untuk do’a-do’a. Kkita terapkan setiap anak harus ada target agar anak hafal juz ‘amma.

P : Sebagai guru PAI, apakah bapak sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural?

N : Di dalam materi ada. otomatis dalam bentuk pelajarannya kita tetap support.

Disamping itu kan ya memang, saling ketergantungan. Anatar bahasa, moralitas, kebersamaan anak, unsur bagaimana anak itu berteman dengan yang lain. Jadi memang, untuk masalah materi memang harus. Tidak hanya akhlak, ada PKN juga mengarah kesana. Jadi dalam kurikulum sudah ada kandungan nilai-nilai multikultural. Mengarahkan kepada anak, bagaimana anak itu bertoleransi kepada teman, toleransi kepada guru, toleransi kepada orangtua, kepada yang lebih atas. Bagaimana berkasihsayang kepada adik kelasnya dan sebagainya. Memang itu di materi sudah ada, RPP juga ada, di silabus juga mengarah kesitu. Kebetulan tinggal upaya kita mendorong saja. Tinggal menyesuaikan antara pelajaran dengan praktik kesehariannya. Karena akhlak itu terapannya tidak pada tingkat materi, nanti kehabisa waktu. Jadi, terapannya harian dengan konteks yang ada di buku pribadi. Jadi ada laporan orangtua, sudah berbahasa atau belum, wali kelas juga memantau bertanya kepada ortunya.

P : Apakah bapak menggunakan strategi ketika mengajar?

N : Kalau saya menggunakan metode PAKEM. Memang ada beberapa materi yang perlu untuk kita pakai metode ceramah. Itu karena ada definisi-definisi yang harus disampaikan kepada anak. Kalau sudah pada tingkat teori, maka PAKEM itu yang lebih efektif kita gunakan.

P : Latar belakang anak apakah menimbulkan kecemburuan sosial?

N : Setahu saya secara umum tidak ada, karena kita berpola bahwa anak yang kayak tidak boleh menggunakan perhiasan. Untuk emnghindari ketidak

seimbangan di dalam kekayaan. Bagi yang laki-laki juga begitu, seragamnya sama, tidak boleh mencari seragam yang lebih bagus di luar seragam dari sekolah. Kita sudah punya koperasi, disana menyediakan berbagai perlengkapan, seperti seragam, buku, dll, dan semua disediakan oleh madrasah. Semua itu diantisipasi karena khawatir nanti tidak sama, warnanya berbeda itu saja sudah mempengaruhi anak, sehingga harus kita seragamkan semuanya sampai pada tingkat akhir. Koas kakipun kami seragamkan, dan insya allah sepatu tahun depan kita seragamkan. Tujuannya agar tidak ada perbedaan antara yang kayadan yang miskin di dalam pergaulan.

P : Bagaimana cara guru memberikan contoh penanaman nilai tersebut kepada siswa?

N : Karena guru kita sesame guru jika berkomunikasi juga selasu *boso*, kemudian diikuti oleh anak-anak. Sehingga dampak dari anakpun sangat efektif untuk di luar. Kalau di dalam pun sebagaimana diajarkan, kalau berbahasa Indonesia murni pun diikuti, kadang berbahasa jawa. Kalau tidak demikian maka tidak bisa, karena anak itu di pendidikan itu kan jam 7 sampai jam 1, katakana 6 jam. Selebihnya sudah biasa pergaulannya di luar. Kita Cuma bisa mendidikan anak itu pada posisi yang 6 jam itu.

P : Apakah ada kerjasama antara guru dan ortu?

N : Itu berkesinambungan, wali kelas kadang *nge-bell* sama orang tuanya gimana perkembangan anaknya. Jadi, dari orangtuapun seperti sholat tiap hari itu ada skor dan itu ditanda tangani ortu. Yang tidak sholat ya tidak ditanda tangani. Sholat, *sinau*, *ngaji*, semuanya melibatkan ortu. Dan banyak dari ortu yang

bersyukur dengan adanya demikian, pada saat dievaluasi wali kelasnya ada yg pola satu minggu ada pola 1 bulan.

P : Biasanya media pembelajaran apa yang bapak gunakan di dalam kelas?

N : Media untuk yang beli memang terbatas, tapi rata-rata guru itu membuat sendiri dengan alamyang bisa digunakan. Kalau yang bisa digunakan kardus ya digunakan. Karena kita pakai PAKEM mbak, jadi ya anak-anak kadang diajari membuat gini terus disediakan alatnya untuk membuat sendiri. LCD juga ada, tapi masih bergantian karena jumlahnya Cuma satu. Intinya pada tingkat praktik-praktik seperti PAI itu praktik sholat juga menggunakan LCD, diterangkan, ditayangkan. Kadang kami janjian, besok *sampeyan* sekarang saya, jadi keterbatasan tapi efektif.

P : Kalau untuk sholat jama'ah apakah ada pak?

N : Ada, untuk sholat dhuhur saja. Jadi anak sebelum pulang wajib melaksanakan jamaah dhuhur. Kecuali kelas satu, duad dan tiga karena pulangnyanya kan jam 11. Untuk kelas 4 sampai 6 itu wajib melakukan sholat jamah. Kalau tidak melaksanakan maka akan kena skors 5.

P : Apakah bapak menggunakan RPP ketika mengajar?

N : Iya, selalu membuat RPP dan silabus. Kadang saya manipulasi dengan membawa laptop, karena belum di print RPP nya.

* 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 #



Guru Mendampingi Siswa Ketika Kegiatan Berdiskusi



#

#

#

#

3 ~ ° ¢ 1 ° 1 ° 1 # ~ ¢ ¢ - ° 1 # ~ ¢ ¢ ~ ¢ ¢ ¢ ¢ ¢ ¢ 1 ¢ # ¢ ~ 1 - ° ¢ 1 # ° ¢ #



#

. ~ ¢ ¢ - ° 1 # ~ 1 ¢ ~ ¢ ¢ ¢ ¢ 1 ¢ ¢ 1 ° # ° ¢ ¢ 1 ¢ # ¢ ~ ¢ ¢ ¢ 1 # ° ¢ #



6E1Ö °# 1Æ°1# 1B, 1.°# °-1B# 1°E°1Æ# 1Æ# 1B# 1# °1# 1# 1#



6°°°# °-1E1Ö °# 1Ø°1E°1# °-1B# 1# 1# 1# 1#



. 11 1111 ° 1111 1111 1111 1111 1111



. 1111 1111 1111 1111 1111 1111 1111 1111 1111 1111



. ǂǂ° - 1 ǂ ǂǂ , ǂ° ǂ° ǂ° 1 ǂǂǂ. ° a ǂǂǂ° ǂǂǂ. ǂǂ/ ° ǂǂǂ ǂ° 1 ǂǂ



#

% ° 11 ǂǂǂǂǂ. ° 1 ǂǂǂǂǂ , ǂ° ǂ° ǂ° - ǂ° a 1 ° , ° a ǂǂ



°° . °ê°# °∞# ,#°β, ê°-°#°±°° , °°#



#

STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUT THOLABAH
KRANJI PACIRAN LAMONGAN

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok Agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki karakteristik yang menekankan kepada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak menekankan kepada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang masuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang

Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

B. TUJUAN

Akhlak-akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik

dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

C. RUANG LINGKUP

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Aspek akidah (keimanan) meliputi:
 - a. Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa illaaha illallaah, basmalah, aslhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, asslamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illaa billah*, dan *istighfar*.
 - b. *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, r-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Quddus, as-Shamad, al-Muhaimin, al-Azhiim, ak-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Bathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al—Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim*.
 - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari kahir serta Qada dan Qadar Allah).
2. Aspek akhlak meliputi:

- a. Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara beruntutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidiq, amanah, *tablig*, *fathanah*, tanggungjawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qanaah* dan tawakal.
 - b. Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.
3. Aspek adab Islami, meliputi:
- a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 - b. Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji dan beribadah.
 - c. Adab kepada sesama, yaitu: kepada orangtua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
 - d. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, di jalan.
4. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, *Ulul Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayyub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam

Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan Indikator.

**D. STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
AKIDAH AKHLAK KELAS IV DAN V**

Kelas IV Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat <i>thayyibah</i> (<i>inna lillahi wa inna ilaihi rajiun</i>) dan <i>al-asma'- al-husna</i> (<i>al-Mukmin, al-Azhim, al-Hadii, al-Adlu, dan al-Hakam</i>)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> (<i>inna lillahi wa inna ilaihi rajiun</i>). 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma'- al-husna</i> (<i>al-Mukmin, al-Azhim, al-Hadii, al-Adlu, dan al-Hakam</i>).
2. Beriman kepada kitab-kitab Allah	2.1 Mengenal kitab-kitab Allah
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Mahitah
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah

Kelas IV Semseter 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami kalimat <i>thayyibah</i> (<i>asslamu'alaikum</i>) dan <i>al-asma'- al-husna</i> (<i>as-Salam</i> , <i>al-Mukmin</i> , dan <i>al-Lathiif</i>)	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> (<i>assalamualaikum</i>). 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma'- al-husna</i> (<i>as-Salam</i> , <i>al-Mukmin</i> , dan <i>al-Lathiif</i>)
6. Beriman kepada rasul-rasul Allah	6.1 Mengenal Rasul dan nabi Allah
7. Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan akhlak sidik, amanah, tablig, fathanah dalam kehidupan sehari-hari. 7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari. 7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia lima <i>Rasul Ulul Azmi</i> .
8. Menghindari akhlak tercela	8.1 Menghindari sifat munafik dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas V Semseter 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
---------------------------	-------------------------

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami kalimat <i>thayyibah</i> (<i>Alhamdulillah</i> dan <i>Allahu Akbar</i>) dan <i>al-asma'-al-husna</i> (<i>al-Wahhaab, ar-Razaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni</i>) 	<p>1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah Alhamdulillah dan Allahu Akbar</i></p> <p>1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma'-al-husna</i> (<i>al-Wahhaab, ar-Razaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni</i>)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman kepada hari akhir (kiamat) 	<p>2.1 Mengenal adanya hari akhir (kiamat)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan akhlak terpuji 	<p>3.1 Membiasakan sikap optimis, qanaah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghindari akhlak tercela 	<p>4..1 Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Kelas V Semseter 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami kalimat <i>thayyibah</i> (<i>tarji'</i>) dan <i>al-asma'-al-husna</i> (<i>al-Muhyii,</i> 	<p>5.1 Mengenal Allah kalimat <i>thayyibah</i> (<i>tarji'</i>)</p> <p>1.3 Mengenal Allah melalui</p>

<i>al-Mumiit</i>)	sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma'- al-husna</i> (<i>al-Muhyii, al-Mumiit</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan akhlak terpuji 	<p>6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam kehidupan bertetangga dan masyarakat.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghindari akhlak tercela 	<p>4..1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun.</p>

SK-KD Akidah Akhlak Kelas IV Pertemuan ke-7
Terintegrasi dengan Nilai-nilai Multikultural
Materi Membiasakan Akhlak Terpuji

Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi: Membiasakan akhlak terpuji Kompetensi Dasar: a. Membiasakan berakhlak siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari. b. Membiasakan akhlak yang baik dalam berteman dalam kehidupan sehari-hari.
Integrasi nilai-nilai multikultural pada materi	Guru menanamkan pemahaman bahwa setiap individu harus memiliki sikap terpuji, menghargai teman sebaya, menghormati orang tua. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa tidak boleh memilih-milih dalam berteman, karena semua manusia diciptakan sama.
Integrasi nilai-nilai multikultural pada pengelolaan kelas	Anak-anak dianjurkan untuk berkelompok. Guru memilih sendiri kelompoknya, sesuai dengan konsep multikultural. Siswa pintar dikelompokkan dengan siswa yang kurang pintar, siswa luar jawa dengan siswa dari jawa, dan lainnya.

SK-KD Akidah Akhlak Kelas IV Pertemuan ke-7
Terintegrasi dengan Nilai-nilai Multikultural
Materi Menghindari Akhlak Tercela

Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi: Menghindari akhlak tercela Kompetensi Dasar: c. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qorun.
Integrasi nilai-nilai multikultural pada materi	Guru menjelaskan bahwasanya sifat kikir dan serakah merupakan sifat yang tidak disukai oleh Allah. Sifat tersebut dapat menjauhkan kita dengan teman-teman kita. Siswa dianjurkan untuk saling memberi dan menolong terhadap sesama, tanpa memandang latar belakang, baik kaya maupun miskin, cantik maupun jelek, pintar maupun bodoh. Karena suatu saat kita juga akan membutuhkan bantuan dari orang lain.
Integrasi nilai-nilai multikultural pada pengelolaan kelas	Guru merubah tempat duduk siswa, sebagaimana yang selalu dilakukan pada setiap pembelajaran. Siswa yang sudah duduk dianjurkan untuk duduk di tengah, begitu juga dengan teman duduk. Sistem <i>rolling</i> tersebut bertujuan agar siswa semakin akrab antara satu dengan lainnya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : Tarbiyatut Tholabah
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Membiasakan akhlak terpuji

B. Kompetensi Dasar

7.1 Membiasakan berakhlak Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian sifat Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah
- Ciri-ciri orang yang bersifat Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah
-

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural antar siswa

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang berperilaku siddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Siswa dapat menyebutkan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Siswa dapat menjelaskan hikmah membiasakan berperilaku iddiq, amanah, tabligh dan fathanah <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (faseelaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain
3. Vcd tentang kisah nabi

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Menyebutkan ciri-ciri siddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Menunjukkan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh, fathanah ▪ Menyebutkan hikmah membiasakan berperilaku iddiq, amanah, tabligh dan fathanah ▪ Menunjukkan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh, fathanah dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Isian</p> <p>Uraian</p> <p>Performance</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa pengertian sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathanah? ▪ Sebutkan ciri-ciri siddiq, amanah, tabligh dan fathanah!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : Tarbiyatut Tholabah
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Menghindari akhlak tercela

B. Kompetensi Dasar

6.2 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qorun

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian kikir dan serakah
- Dampak negatif sifat kikir dan serakah
- Kisah Qorun
- Sikap tercela Qorun
- Hikmah dari kisah Qorun

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mengembangkan nilai toleransi dan kebersamaan siswa

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat kikir dan serakah▪ Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari▪ Siswa dapat menjelaskan kisah Qarun <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi)▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi)▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi)▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (faseelaborasi)▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi)	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain

G. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian kikir dan serakah ▪ Menunjukkan contoh sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyebutkan akibat bersikap kikir dan serakah ▪ Menyebutkan cara-cara menghindari sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menceritakan kisah Qorun ▪ Menyebutkan sifat-sifat tercela Qorun 		<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan Non tes 	<ul style="list-style-type: none"> Isian Uraian Performance 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian kikir dan serakah! ▪ Sebutkan contoh contoh sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari!

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Faizah
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 27 Mei 1991
Jabatan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Kanorejo, RT/RW 03/01, Rengel,
Tuban
Alamat Domisili : Perum Polri, B/62, Gowok,
Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta.
Nama Ayah : M. Thohar
Nama Ibu : Sarniti
HP : 085784018693
Email : iezah_smile@ymail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kanorejo II Tuban : 1997 - 2003
2. MTs Mamba'us Sholikhin Gresik : 2003 - 2006
3. MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan : 2006 - 2009
4. S1 Pendidikan Bahasa Arab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009 - 2013
5. S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi PAI MI
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015 - 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI di SDN Kanorejo I dan SDN Kanorejo II

D. Riwayat Organisasi

1. Anggota OSIS MTs Mamba'us Sholikhin Gresik
2. Anggota IPPNU Ranting Tuban
3. Anggota BEM Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
4. Anggota PMII Rayon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yogyakarta, 17 Mei 2017

FAIZAH, S.Pd.I